

INTISARI/ABSTRACT

Libya merupakan salah satu yang paling mencolok dari deretan negara otoriter di Timur Tengah. Di bawah kepemimpinan Moammar Khadafy, Libya menerapkan sistem pemerintahan tanpa adanya partai politik. Libya menetapkan sistem pemerintahan “*Jamahiriyah*” atau negara rakyat atau “*a state of the masses*”, yang dalam teorinya merupakan tipe pemerintahan oleh rakyat melalui Dewan Lokal (*local councils*), tetapi pada prakteknya merupakan pemerintahan otoriter.

Instabilitas politik yang terjadi di Libya hingga kini telah menelan banyak korban jiwa, serta kerugian. Mengingat serangkaian masalah ini maka tak dapat dihindari munculnya instabilitas serta ketegangan politik dan sosial, khususnya milisi bersenjata tidak mengenal kecuali kekerasan. Tetapi mengingat sampai saat ini proses pembentukan pemerintah di Libya belum sempurna, berbagai kubu politik atau kelompok menginginkan untuk memanfaatkan kondisi tak menentu politik dan sosial di negara ini demi kepentingan pribadi atau sukunya.

Pasca tumbangnya presiden Khadafi yang dilaterbelakangi oleh konflik yang terjadi antara kelompok-kelompok ekstrim. Penyebab dari konflik berkepanjangan ini adalah Libya masih berada dalam masa transisi politik dimana legitimasi bagi NTC sebagai pemerintahan sementara di Libya pasca rezim Khadafi. Instabilitas politik di Libya juga dikarenakan ideology tiap tiap kelompok dan kepentingan mereka yang saling tumpang tindih. Belum lagi dengan banyak berkembangnya aksi terorisme yang berkembang di Libya baik itu dari sosialis Khadafy ataupun dari Negara-negara Islam yang ada di sekitar Libya.